

Strategi Pengembangan Mental dan Karakter untuk Mewujudkan Wirausaha Mandiri

Aida Merisa Sutisna Putri¹, Amelia Fauziah², Wina Sri Wahyuni³ Mursidin⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received Juni 19, 2026 Revised Juni 19, 2026 Accepted Juni 19, 2026	Pada era globalisasi dengan persaingan ekonomi yang semakin ketat, kewirausahaan menjadi solusistrategis untuk mewujudkan kemandirian ekonomi sekaligus membuka lapangan kerja. Namun, keberhasilan berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis dan pengetahuan bisnis, melainkan juga oleh kekuatan mental serta karakter positif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pentingnya pengembangan mental dan karakter dalam kewirausahaan serta merumuskan strategi yang efektif untuk mewujudkan wirausaha mandiri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur. Data diperoleh melalui dokumentasi dari jurnal ilmiah, buku, dan sumber terpercaya yang terbit pada tahun 2018–2025, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mental kewirausahaan meliputi rasa percaya diri, optimisme, motivasi, daya juang, dan keberanian menghadapi risiko. Sementara itu, karakter kewirausahaan mencakup disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kreativitas, ketekunan, serta pola pikir berkembang (<i>growth mindset</i>). Pengembangan kedua aspek tersebut dapat dilakukan melalui pengenalan diri, pembelajaran berkelanjutan, pendidikan berbasis proyek, praktik usaha langsung, pendampingan, serta penciptaan lingkungan yang mendukung. Mental dan karakter yang kuat memberikan dampak positif berupa meningkatnya keyakinan dalam mengambil keputusan, ketahanan menghadapi tantangan, munculnya inovasi, serta terjaganya keberlangsungan usaha. Lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan melalui pembelajaran yang berorientasi praktik. Dengan demikian, pengembangan mental dan karakter menjadi fondasi utama dalam mempersiapkan individu sebagai wirausahawan mandiri, adaptif, dan berdaya saing di dunia usaha modern.
Kata Kunci: Kewirausahaan, Mental wirausaha, Karakter wirausaha, Kemandirian usaha, Keberlanjutan usaha,	
Keywords: <i>Entrepreneurship, Entrepreneurial mindset, Entrepreneurial character, Business independence, Business sustainability</i>	
	ABSTRACT <i>In the era of globalization and increasingly intense economic competition, entrepreneurship has become a strategic solution for achieving economic independence and creating employment opportunities. However, entrepreneurial success is not solely determined by technical skills and business knowledge, but also by strong mental resilience and positive character traits. This study aims to analyze the importance of mental and character development in entrepreneurship and formulate effective strategies to create independent entrepreneurs. The research employed a qualitative approach using a literature review design. Data were collected through documentation from scientific journals, books, and accredited sources published between 2018 and 2025, then analyzed using thematic content analysis. The findings indicate that entrepreneurial mentality includes self-confidence, optimism, motivation, resilience, and courage in facing risks. Meanwhile, entrepreneurial character consists of discipline, responsibility, honesty, creativity, perseverance, and a growth mindset. The development of these aspects can be carried out through self-recognition, continuous learning, project-based education, direct business practice, mentoring, and the creation of a supportive environment. Strong</i>

mental and character qualities have positive impacts on entrepreneurs, such as increasing confidence in decision-making, strengthening persistence in facing challenges, encouraging innovation, and maintaining business sustainability. Educational institutions also play an important role in shaping entrepreneurial attitudes through practice-oriented learning. Therefore, mental and character development should become a major foundation in preparing individuals to become independent, adaptive, and competitive entrepreneurs in the modern business world.

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Corresponding Author:

Aida Merisa Sutisna Putri
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
Bandung, Indonesia
Email: ameliafauziah0905@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi dengan persaingan ekonomi yang semakin ketat menjadikan kewirausahaan sebagai solusi strategis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi sekaligus membuka lapangan kerja. Kewirausahaan merupakan aktivitas menjalankan usaha secara mandiri, baik oleh individu maupun kelompok yang memiliki tujuan dan persepsi yang sama. Kegiatan ini melibatkan pencarian ide serta pengembangan kreativitas untuk menghasilkan atau memperoleh produk berupa barang atau jasa, yang kemudian dimanfaatkan guna mencapai tujuan tertentu, baik yang bersifat komersial maupun sosial [1]. Kewirausahaan juga merupakan aspek penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingkat kemajuan maupun kemunduran perekonomian bangsa sangat dipengaruhi oleh peran wirausahawan [2].

Seorang wirausahawan adalah individu yang mampu mendirikan usaha serta mengelolanya dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen sehingga usahanya dapat berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. Keberhasilan seorang wirausahawan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dan pengetahuan bisnis, tetapi juga oleh kemampuan dalam melihat peluang, beradaptasi dengan perubahan, serta menghadapi berbagai risiko yang muncul, di samping kekuatan mental dan karakter yang dimiliki.

Mental dan karakter kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk motivasi berwirausaha [3]. Motivasi pada dasarnya merupakan proses yang mendorong atau memengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan, baik yang berdampak positif maupun negatif. Dengan demikian, kekuatan mental dan karakter menjadi faktor penentu dalam menjaga konsistensi dan keberlangsungan usaha.

Kegagalan usaha sering kali terjadi bukan karena kurangnya peluang, melainkan akibat lemahnya ketahanan mental, rendahnya disiplin, serta kurangnya kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis memiliki peranan yang tidak kalah penting dibandingkan dengan aspek teknis dalam kewirausahaan.

Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan mental dan karakter dalam membentuk wirausaha mandiri. Tujuan utamanya adalah menganalisis peran penting mentalitas dan karakter kewirausahaan serta merumuskan strategi pengembangannya.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan mental dan karakter tersebut agar mampu melahirkan wirausahawan yang tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga

berkembang dan berinovasi. Artikel ini akan membahas berbagai strategi pengembangan mental dan karakter sebagai upaya untuk mewujudkan wirausaha mandiri yang siap menghadapi dinamika dunia bisnis modern.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Menurut Haris, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alami, dengan menekankan proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dan objek yang diteliti [4]. Sementara itu, menurut Jonathan Sarwono, penelitian kepustakaan adalah kegiatan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku referensi dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, guna memperoleh landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji [5].

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan data sekunder yang diperoleh dari buku dan jurnal penelitian dari peneliti terdahulu dari media Google Scholar. Populasi penelitian meliputi seluruh literatur ilmiah tentang mental dan karakter kewirausahaan yang diterbitkan tahun 2016–2025. Sampel diambil secara purposive sampling sebanyak 13 sumber pustaka utama yang paling relevan dan kredibel.

Definisi operasional yang digunakan meliputi mental kewirausahaan yang mencakup kepercayaan diri, optimisme, harapan, dan ketahanan (psychological capital); karakter kewirausahaan yang meliputi ketekunan, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta growth mindset; wirausaha mandiri sebagai kemampuan mendirikan dan mengelola usaha sendiri dengan mengandalkan potensi internal; serta strategi pengembangan sebagai upaya sistematis melalui pendidikan, pelatihan, praktik langsung, dan penciptaan lingkungan yang mendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi pustaka dari berbagai sumber seperti artikel penelitian dan buku yang diperoleh dari media Google Scholar, Sinta, Garuda, jurnal ilmiah, dan buku ajar menggunakan kata kunci yang relevan. Analisis data menggunakan teknik analisis konten kualitatif dengan pendekatan tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan triangulasi pustaka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber pustaka ilmiah yang telah melalui proses peer-review, diterbitkan antara tahun 2018–2025, memiliki relevansi langsung dengan tema, serta berasal dari jurnal terakreditasi atau buku ajar resmi perguruan tinggi.

Metode ini diharapkan dapat menghasilkan sintesis yang komprehensif dan mendalam mengenai strategi pengembangan mental dan karakter untuk mewujudkan wirausaha mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan mental dan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk wirausaha mandiri. Temuan dari berbagai literatur menegaskan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis dan pengetahuan bisnis, tetapi juga oleh kekuatan mental serta karakter positif yang dimiliki individu. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dibahas mengenai pentingnya pengembangan karakter dan mental wirausaha, strategi pengembangannya, serta dampaknya dalam membangun usaha yang berkelanjutan.

3.1 Pentingnya Pengembangan Karakter dan Mental Wirausaha

Karakter merupakan tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan individu lainnya. Baharuddin menyatakan bahwa karakter adalah kondisi kejiwaan yang tercermin dalam perilaku dan tindakan sebagai hasil dari pengaruh faktor bawaan (hereditas) dan lingkungan [6]. Dalam konteks kewirausahaan, karakter mengacu pada berbagai sifat

pribadi yang memengaruhi sikap, perilaku, serta pengambilan keputusan dalam menghadapi tantangan usaha. Beberapa karakteristik yang umumnya dimiliki wirausahawan sukses antara lain ketekunan, kepercayaan diri, kreativitas, serta keberanian dalam mengambil risiko [7].

Sementara itu, mental berkaitan dengan aspek psikis atau kejiwaan yang memengaruhi perilaku individu. Abas menjelaskan bahwa setiap tindakan dan ekspresi seseorang merupakan dorongan sekaligus cerminan dari kondisi mental yang dialami [8]. Dalam kewirausahaan, mental berwirausaha merupakan sikap yang tercermin dalam perilaku individu, yang ditandai dengan kemauan kuat untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, individu dengan mental wirausaha juga memiliki nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab.

Karakter dan mental merupakan dua aspek fundamental dalam membentuk wirausahawan yang sukses dan mandiri. Karakter mencerminkan nilai-nilai dan sifat pribadi yang memengaruhi cara individu bersikap, bertindak, serta mengambil keputusan dalam menjalankan usaha. Sementara itu, mental menjadi pendorong utama dalam menghadapi tantangan, risiko, dan dinamika dunia usaha. Keduanya saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan berwirausaha.

Karakter yang kuat, seperti ketekunan, kejujuran, dan tanggung jawab, serta mental yang tangguh, seperti kemauan keras dan kepercayaan diri, menjadi landasan utama dalam mencapai tujuan usaha. Oleh karena itu, pengembangan karakter dan mental perlu menjadi perhatian utama dalam menciptakan wirausahawan yang mampu bertahan, berkembang, dan berinovasi secara berkelanjutan.

Pengembangan karakter dan mental wirausaha memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan teknis atau pengetahuan bisnis, seorang wirausahawan juga harus memiliki kesiapan mental dan karakter yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan. Pentingnya pengembangan karakter dan mental dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, mental yang tangguh membantu wirausahawan menghadapi risiko dan kegagalan tanpa mudah menyerah. Kedua, karakter yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran menjadi landasan dalam menjalankan usaha secara profesional serta membangun kepercayaan dari pelanggan dan mitra. Ketiga, penguatan mental dan karakter mendorong kreativitas dan inovasi sehingga wirausahawan mampu melihat peluang dan menciptakan solusi baru. Keempat, mental dan karakter yang kuat menjaga konsistensi dan motivasi dalam menjalankan usaha.

Dengan demikian, pengembangan karakter dan mental bukan sekadar pelengkap, melainkan fondasi utama dalam membentuk wirausahawan yang mandiri, tangguh, dan mampu berkembang secara berkelanjutan.

3.2 Strategi Pengembangan Mental dan Karakter

Pengembangan mental dan karakter kewirausahaan merupakan proses berkelanjutan yang membentuk pola pikir visioner, ketahanan emosional, serta sikap proaktif dalam menghadapi peluang dan tantangan bisnis, sehingga seseorang tidak hanya mampu bertahan tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Mental wirausaha dibangun melalui sinergi antara cita-cita maju yang optimis, kepercayaan diri yang kuat dari dalam, ketahanan menghadapi gelombang lingkungan, serta naluri dan intuisi tajam yang diasah lewat pengalaman langsung, di mana risiko kerugian dipandang sebagai bagian alami menuju keuntungan yang lebih besar [9].

Proses ini dimulai dengan pengenalan diri yang mendalam, mengenali kekuatan dan kelemahan, serta membangun keyakinan bahwa potensi diri dapat dioptimalkan melalui perencanaan strategis dan tindakan nyata, seperti yang dilakukan dalam penyuluhan masyarakat untuk mengolah sumber daya lokal menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Selanjutnya, pengembangan karakter ini semakin efektif ketika diintegrasikan ke dalam lingkungan pendidikan dan praktik sehari-hari, di mana pembelajaran berbasis proyek dan simulasi usaha membantu menumbuhkan kemandirian serta kreativitas. Buku ajar kewirausahaan yang diterbitkan Universitas Lampung (2024) menjelaskan bahwa karakter visioner dan growth mindset, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan pembelajaran

dibentuk melalui pemetaan cita-cita dengan prinsip SMART, pembangunan motivasi intrinsik berdasarkan teori kebutuhan Maslow dan McClelland, serta keberanian memimpin perubahan dengan adaptasi terhadap tren dan inovasi. Dalam konteks ini, berpikir perubahan bukan sekadar teori melainkan praktik harian yang melibatkan refleksi diri, manajemen risiko, serta kolaborasi untuk mengubah impian menjadi rencana bisnis yang konkret, sehingga individu bertransformasi dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja.

Di tingkat institusi pendidikan vokasi, strategi ini diperkuat melalui penataan suasana sekolah yang mendukung serta integrasi nilai-nilai keseimbangan seperti Tri Hita Karana, yang mencakup hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Suarbawa menguraikan bahwa program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di SMK Negeri 2 Seririt berhasil membentuk karakter berwirausaha melalui penataan lingkungan belajar yang kondusif, penggabungan nilai-nilai tersebut ke dalam setiap mata pelajaran, serta kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk praktik langsung seperti magang dan unit usaha siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keberanian mengambil risiko yang terukur, disiplin, serta pantang menyerah, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan inovasi yang holistik, sehingga lulusan siap menghadapi dinamika pasar dengan mental yang tangguh dan karakter yang utuh [10].

Secara keseluruhan, pengembangan mental dan karakter kewirausahaan menuntut komitmen pribadi yang konsisten, di mana pengalaman nyata, pembelajaran berkelanjutan, serta dukungan eksternal seperti mentorship dan kolaborasi menjadi pilar utama. Dengan demikian, individu tidak hanya mengembangkan jiwa wirausaha yang mandiri dan kreatif, melainkan juga berkontribusi pada peningkatan taraf hidup masyarakat melalui usaha yang berkelanjutan dan beretika.

3.3 Dampak Pengembangan Mental dan Karakter dalam Membangun Usaha

Pengembangan mental dan karakter memiliki peran penting dalam membangun usaha karena menjadi landasan bagi ketahanan dan keberhasilan wirausahawan. Menurut Julianti, hal ini sesuai dengan konsep psychological capital yang meliputi rasa percaya diri, optimisme, harapan, dan daya bangkit [11]. Dampak dari pengembangan keempat dimensi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan rasa percaya diri (*self-efficacy*)

Kepercayaan diri memberikan keyakinan bahwa seseorang mampu menghadapi tugas yang menantang. Dengan mental yang kuat, wirausahawan berani mengambil keputusan, mencoba peluang baru, serta menghadapi risiko bisnis dengan lebih mantap. Hal ini menjadi modal penting untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

2. Menumbuhkan sikap optimisme (*optimism*)

Optimisme menumbuhkan pandangan positif terhadap masa depan usaha. Karakter optimis membuat pelaku usaha lebih termotivasi untuk terus berkembang, menjaga semangat, dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi hambatan. Sikap ini juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan inspiratif.

3. Membangun harapan dan motivasi mencapai tujuan (*hope*)

Harapan berperan sebagai dorongan untuk gigih dan konsisten dalam mencapai target usaha. Dengan adanya harapan, wirausahawan mampu menetapkan tujuan yang jelas, menyusun strategi pencapaian, serta mencari solusi ketika menghadapi kesulitan. Sikap ini memastikan usaha tetap memiliki arah dan tujuan yang terukur.

4. Meningkatkan daya juang dan ketahanan (*resilience*)

Resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan dan bangkit kembali setelah mengalami kegagalan atau kesulitan. Dalam dunia usaha, hambatan merupakan hal yang wajar, sehingga mental yang tangguh diperlukan agar wirausahawan mampu belajar dari pengalaman, memperbaiki strategi, dan terus melangkah maju.

Selain itu, kegiatan kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kesiapan mental dan karakter mahasiswa sebagai calon wirausahawan. Melalui pengalaman langsung dalam praktik usaha, mahasiswa dapat mengembangkan aspek psikologis seperti kepercayaan diri, ketangguhan mental, kreativitas, serta kemampuan sosial [12].

Pengalaman berwirausaha memperkuat rasa percaya diri mahasiswa dalam mengelola bisnis, mengambil keputusan, dan menghadapi risiko. Tantangan nyata seperti persaingan pasar, keterbatasan modal, maupun kemungkinan kegagalan melatih mereka untuk tetap bertahan, bangkit kembali, dan terus berusaha. Interaksi dengan pelanggan dan mitra usaha juga membantu mahasiswa mengenali potensi serta keterbatasan diri, sehingga membentuk konsep diri yang positif. Selain itu, kegiatan kewirausahaan mendorong lahirnya kreativitas, inovasi, serta keterampilan sosial seperti bernegosiasi, menerima kritik, dan menyelesaikan konflik.

Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga dengan pembentukan keberanian, kreativitas, inisiatif, kepercayaan diri, semangat berprestasi, serta kemandirian. Pendidikan dan lingkungan yang mendukung dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku kewirausahaan sehingga seseorang lebih siap merintis maupun mengembangkan usaha [13]. Secara keseluruhan, pengembangan mental dan karakter berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri dalam mengambil keputusan, tumbuhnya sikap tanggung jawab dan disiplin, serta berkembangnya kreativitas dan daya tahan menghadapi hambatan. Individu dengan mental dan karakter yang kuat tidak mudah menyerah, mampu melihat tantangan sebagai peluang, serta berorientasi pada solusi. Oleh karena itu, mental dan karakter yang baik menjadi fondasi utama bagi keberhasilan sekaligus keberlanjutan usaha.

4. KESIMPULAN

Pengembangan mental dan karakter merupakan faktor kunci dalam membentuk wirausaha mandiri. Keberhasilan usaha tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis dan pengetahuan bisnis, tetapi juga pada kekuatan mental seperti percaya diri, optimisme, motivasi, dan daya juang. Selain itu, karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kreativitas, kejujuran, serta keberanian mengambil risiko menjadi fondasi penting yang membantu wirausahawan menghadapi tantangan, bangkit dari kegagalan, dan menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat.

Untuk menumbuhkan mental dan karakter tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang terarah. Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain mengenali potensi diri, melakukan pembelajaran berkelanjutan, memperoleh pengalaman langsung melalui praktik kewirausahaan, mengikuti pendidikan berbasis proyek, serta membangun lingkungan yang mendukung. Upaya ini akan menumbuhkan pola pikir visioner, inovatif, dan mandiri, sehingga individu lebih siap menjadi pencipta lapangan kerja dan mampu menghadapi dinamika dunia usaha yang terus berubah.

Dalam konteks pendidikan dan pembinaan calon wirausahawan, lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk memperkuat program kewirausahaan yang menekankan praktik nyata sekaligus pembentukan karakter. Sementara itu, calon wirausahawan perlu terus melatih mental positif, meningkatkan kemampuan beradaptasi, dan menumbuhkan keberanian berinovasi. Dengan kombinasi antara dukungan institusi dan usaha pribadi, pengembangan mental dan karakter akan menjadi bekal utama untuk menghadapi tantangan sekaligus menciptakan peluang dalam dunia usaha modern.

REFERENSI

- [1] Muniarty, P., Bairizki, A., Sudirman, A., Wulandari, W., Anista, J. S. A., Elistia, E., & Fitriana, F. (2021). *Kewirausahaan*. Widina Bhakti Persada.

- [2] Zulianti, D., & Nawawi, Z. M. (2022). Pengaruh motivasi dan mental kewirausahaan terhadap minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 4(1), 1–7.
- [3] Asti, E. G. (2018). Pengaruh mental wirausaha dan kreativitas terhadap motivasi berwirausaha pada pengusaha rumah makan di Bekasi. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(3), 217–226.
- [4] Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- [5] Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- [6] Polindi, M. (2019). Pengaruh karakter entrepreneur terhadap minat berwirausaha (studi empiris pada santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Bandung). *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1), 63–82.
- [7] Hikmawati, K. A., Wibisono, Y., Winarno, A., & Rahayu, W. P. (2025). Peran karakter dan pola pikir dalam membentuk niat berwirausaha: Tinjauan literatur sistematis. *AT-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(5), 51–68.
- [8] Maulida, A. N., Kusumah, I. H., & Permana, T. (2016). Karakteristik sikap mental wirausaha mahasiswa dalam bidang otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1), 9–15.
- [9] Purwanti, P., Andhani, D., Simangunsong, R. R., Nelsi, M., & Yunanti, S. (2020). *Membangun mental wirausaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat RT 006 RW 10 KP Cimuncang Desa Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat*. Universitas Pamulang.
- [10] Suarbawa, I. P. (2024). Strategi pengembangan karakter kewirausahaan melalui Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di SMK Negeri 2 Seririt. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Kewirausahaan*.
- [11] Diana, H., Anissa, L. K., dkk. (2021). Peran *psychological capital* dalam membangun mental *entrepreneur* di masa pandemi Covid-19. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 10(4).
- [12] Nabila, K., Virza, R. D., dkk. (2025). Pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui praktik produksi dan usaha jasa ditinjau dari perspektif psikologi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).
- [13] Ningrum, D. (2022). Membangun jiwa usaha kreatif dan bermanfaat bagi masyarakat melalui penerapan *entrepreneurship*. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(4).